

## **PENDAMPINGAN KESIAPAN DESA TANGGAP BENCANA DENGAN PEMBUATAN PLANG JALUR EVAKUASI DI DESA SEDAU KECAMATAN NARMADA**

**Ahmad Alfi Wirantana, Muhammad Irwan Hardiansyah, Putu Christian Pratama Puja, Taufik Hidayat, Kusmiyati\***

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

\*Email: kusmiyati.fkip@unram.ac.id

---

**Abstrak** - Indonesia merupakan salah satu Negara yang berada pada garis khatulistiwa, sehingga bencana seperti gempa maupun gunung meletus sering terjadi yang menyebabkan tanah longsor. Desa Sedau merupakan desa yang terletak pada dataran tinggi yang dikelilingi oleh hutan dan perbukitan, sehingga ketika musim hujan menjadi langganan bencana longsor. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya plang/rambu bencana termasuk jalur evakuasi pada setiap daerah yang rawan bencana. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menyiapkan Desa Sedau menjadi Desa Tanggap Bencana. Kegiatan ini dapat terlaksana melalui tahap observasi, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Hasil kegiatan ini menunjukkan respon yang sangat positif dari warga masyarakat, terlihat banyak warga masyarakat yang hadir ketika sosialisasi dan membantu dalam pembuatan plang/rambu petunjuk bencana termasuk jalur evakuasi. Kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pemasangan penunjuk jalur evakuasi di kawasan rawan bencana dapat melindungi masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut dari dampak yang merugikan, disarankan bahwa program Desa Tangguh Bencana harus terus digalakkan, agar masyarakat mampu menjaga kelestarian alam dan mampu menganalisis tindakan apa yang dapat menciptakan potensi bencana.

**Kata kunci:** desa tanggap bencana, plang, jalur evakuasi

---

### **LATAR BELAKANG**

Bencana adalah suatu peristiwa atau urutan kejadian yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat, karena faktor - faktor alami atau nonalam maupun juga manusia, yang mengakibatkan munculnya banyak korban jiwa, kerusakan lingkungan, kehilangan harta benda dan dampak psikologisnya. (UU No. 24 Tahun 2007). Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain

berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

Peristiwa yang ditimbulkan oleh gejala alam maupun yang diakibatkan oleh kegiatan manusia, baru dapat disebut bencana ketika masyarakat atau manusia yang terkena dampak oleh peristiwa itu tidak mampu untuk menanggulangnya. Bencana terjadi karena adanya faktor bahaya (ancaman) dan kerentanan, serta terdapat faktor pemicu. Menurut Simanjuntak (2021), kejadian bencana pada 2020 didominasi dengan bencana hidrometeorologi, antara banjir, kekeringan, puting beliung, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan, dan gelombang pasang. Sejak 1 Januari hingga 21 September 2021 ada 1933 kejadian bencana yang di

dominasi oleh banjir, puting beliung, tanah longsor serta kebakaran hutan.

Risiko bencana bisa dikurangi apabila tingkat kerentanan masyarakat dapat diperbaiki melalui berbagai tindakan kesiapsiagaan, baik sebelum kejadian bencana, pada saat bencana, maupun setelah bencana. Salah satunya yaitu dengan pembuatan plang jalur evakuasi. Pembuatan rambu petunjuk bencana termasuk jalur evakuasi perlu dilakukan, karena di Desa Sedau Kecamatan Narmada tidak memiliki petunjuk arah untuk menyelamatkan diri ketika terjadi bencana. Pembuatan plang jalur evakuasi untuk mitigasi bencana sangat diperlukan masyarakat agar siap menghadapi bencana kapanpun waktunya. Manfaat yang didapatkan masyarakat setempat dengan adanya plang jalur evakuasi adalah sebagai sumber jalur evakuasi yang memberikan informasi daerah atau titik kumpul yang tepat saat terjadi bencana, membangun pengetahuan spasial kepada masyarakat sehingga meminimalkan dampak dan resiko korban jiwa saat terjadi bencana.

Desa Sedau merupakan salah satu desa yang merupakan satu dari 16 desa atau kelurahan yang berada di Kecamatan Narmada dan merupakan desa yang padat penduduk. Desa Sedau ini terbilang masih asri yang terdapat banyak pepohonan tinggi dan hutan. Dibalik keasriannya, di Desa Sedau sering terjadi bencana longsor, akibat penebangan hutan secara liar ataupun kurangnya pembuatan terasering pada tanah yang memiliki kelandaian beresiko bencana. Selain itu juga kurangnya kesadaran masyarakat dalam pembuatan plang jalur evakuasi yang nantinya akan menimbulkan korban jiwa. Oleh karena itu, sebagai salah satu langkah persiapan untuk mengurangi resiko dan dampak ketika terjadi bencana, maka kegiatan ini sangat perlu untuk direalisasikan.

Kegiatan ini juga bertujuan sebagai alat bantu bagi penduduk, baik anak-anak, remaja

hingga orang dewasa. Diharapkan ketika terjadi bencana mereka mengetahui arah untuk berlari dan berlindung, sehingga korban jiwa akibat bencana dapat dikurangi bahkan ditiadakan. Sasaran yang ingin dicapai adalah seluruh penduduk Desa Sedau dapat mengikuti arah yang ditunjuk oleh papan jalur evakuasi yang dibuat untuk menuju tempat yang lebih aman ketika terjadi bencana, sehingga mengurangi kepanikan dan kebingungan penduduk untuk mencari lokasi untuk berlindung ketika proses penyelamatan diri.

## **METODE PELAKSANAAN**

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh masyarakat desa Sedau, dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya plang jalur evakuasi pada setiap daerah yang rawan bencana. Selain itu juga memberikan informasi tentang pentingnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, baik pada saat pra bencana, tanggap darurat, maupun rehabilitasi dan rekonstruksi.

Kegiatan ini dapat terlaksana melalui beberapa tahap yaitu 1). Tahap observasi dengan melakukan pengamatan lokasi rawan bencana yang akan dipasang plang jalur evakuasi, melakukan dialog mengenai kebutuhan masyarakat yang dapat dilayani, mencari dukungan dari berbagai kelompok masyarakat agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, 2). Tahap persiapan, dengan menyusun kata-kata yang akan dituangkan ke dalam papan plang, menyediakan papan dan perangkat lainnya untuk membuat plang jalur evakuasi. 3) Tahap pelaksanaan dengan memberikan informasi kebencanaan terkait pentingnya plang jalur evakuasi serta pemasangan plang jalur evakuasi di lokasi rawan bencana.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab dan praktek. Metode ceramah dan tanya jawab digunakan untuk menyampaikan hal-hal yang terkait

kebencanaan, termasuk bagaimana mendapatkan informasi penanganan bencana melalui media baik media cetak maupun online, serta pengetahuan praktis tentang cara mengantisipasi bahaya bencana. Metode praktek dilakukan untuk membuat plang jalur evakuasi bencana, sekaligus pemasangan plang di lokasi rawan bencana di desa Sedau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sedau Kecamatan Narmada atas izin dari Kepala Desa Sedau. Upaya yang dilakukan selama proses kegiatan ini adalah dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar, berupa penyuluhan atau sosialisasi yang bertemakan “Desa Siaga Bencana”.

Kegiatan yang terkait informasi kebencanaan dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Desember 2021 bertempat di Aula kantor Desa Sedau, dan dihadiri masyarakat Desa Sedau. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim telah mempraktikkan apa yang akan disampaikan pada saat acara penyuluhan, berupa edukasi bencana alam kepada anak-anak masyarakat Desa Sedau. Media yang digunakan adalah berupa lembaran kertas yang berisi tentang edukasi bencana longsor serta cara mencegah tanah longsor (Gambar 1). Hasil kegiatan ini menunjukkan respon yang sangat positif dari warga masyarakat, terlihat banyak warga masyarakat yang hadir ketika sosialisasi dan membantu dalam pembuatan plang/rambu petunjuk bencana termasuk jalur evakuasi.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi atau Penyuluhan Kepada Masyarakat Desa Sedau.

Menyiapkan desa siaga bencana merupakan salah satu program yang mesti ada, apalagi negara Indonesia rawan berbagai bencana. Menurut Admin (2021), Desa Tangguh bencana adalah desa atau kelurahan yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana. Lebih lanjut dijelaskan, tujuan pengembangan desa Tangguh bencana adalah agar masyarakat desa yang tinggal di kawasan rawan bencana bisa terlindungi dari dampak merugikan bencana yang menimpa wilayahnya.

Penelitian tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana sangat dibutuhkan untuk mengelola bencana pada masa datang. Menurut Ramli (2010),

manajemen bencana merupakan upaya sistematis dan komprehensif untuk menanggulangi semua kejadian bencana secara cepat, tepat, dan akurat untuk menekan korban dan kerugian yang ditimbulkan. Manajemen bencana (disaster management) mengkaji bencana beserta segala aspek yang berkaitan dengan bencana, terutama risiko bencana dan bagaimana menghindari risiko bencana. Aji (2016) menambahkan, pentingnya manajemen bencana berfungsi untuk: (a) mempersiapkan diri menghadapi semua bencana atau kejadian yang tidak diinginkan, (b) menekan kerugian dan korban akibat dampak suatu bencana, (c) meningkatkan kesadaran semua pihak dalam masyarakat tentang bencana untuk terlibat dalam proses penanganan bencana, dan (d)

melindungi anggota masyarakat dari bahaya atau dampak bencana.

Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan ini adalah memberi informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pembuatan plang petunjuk bencana, termasuk didalamnya jalur evakuasi apabila terjadi keadaan darurat bencana (Gambar 2), jalur evakuasi merupakan salah satu bentuk upaya tanggap darurat yang sangat penting dan mutlak dibutuhkan. Jalur evakuasi ini digunakan sebagai tindakan penyelamatan dari segala bencana seperti kebakaran, gempa bumi dan banjir. Semakin cepat waktu evakuasi yang dapat dilakukan, semakin besar jumlah orang yang selamat dari bencana, hal itu berlaku juga sebaliknya.

Jalur evakuasi adalah jalur penyelamatan yang didesain khusus dengan menghubungkan semua area ke area yang aman sebagai Titik Kumpul penduduk atau masyarakat yang sedang berada di wilayah tersebut (Murtiadi, *et.al.*, 2021). Jalur evakuasi berfungsi untuk mobilisasi penduduk dari ancaman bahaya ke tempat yang lebih aman ketika terjadi bencana. Jalur evakuasi didesain untuk mencari jalan tersingkat dengan menggunakan jalan yang telah ada, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mencapai daerah yang aman dapat ditempuh lebih singkat atau cepat.

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 07 Tahun 2015 Tentang Rambu dan Papan Informasi Bencana juga menyinggung perihal arah Jalur Evakuasi. Dalam peraturan tersebut, rambu bencana terdiri atas rambu petunjuk bencana, rambu peringatan bencana dan rambu larangan bencana. Rambu arah jalur evakuasi termasuk dalam bagian rambu petunjuk bencana yang digunakan untuk menyatakan petunjuk arah atau informasi lain bagi masyarakat di kawasan rawan bencana. Rambu bencana dalam hal ini digunakan untuk jenis bencana gempa bumi, tsunami, erupsi gunung api,

gerakan tanah, banjir serta kebakaran hutan dan lahan. Lebih lanjut dijelaskan, rambu petunjuk bencana terdiri atas: a) rambu tempat kumpul sementara; b) rambu tempat pengungsian; c) rambu lokasi posko; d) rambu untuk membuat api; e) rambu jalur evakuasi f) rambu arah tempat pengungsian dan rambu petunjuk dengan kata. Rambu arah jalur evakuasi memiliki warna dasar hijau, garis tepi putih, lambang putih, dan warna huruf atau angka putih. Rambu peringatan bencana digunakan untuk menyatakan peringatan ancaman bencana atau tempat berbahaya di kawasan rawan bencana. Rambu ini memiliki warna dasar kuning, garis tepi hitam, lambang hitam, huruf dan angka hitam dan tulisan hitam, Dinyatakan juga bahwa papan informasi jalur evakuasi bencana merupakan bagian dari papan informasi bencana yang berisi informasi mengenai jalur evakuasi menuju tempat aman bagi masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana.

Plang jalur evakuasi bisa dibuat dari bahan akrilik atau foam dengan ukuran kira-kira 30 x 12 cm. Pembuatan plang pada kegiatan ini, memanfaatkan kayu papan yang diberikan oleh masyarakat sekitar untuk pembuatan plang jalur evakuasi. Kegiatan ini cukup memakan waktu dikarenakan ada proses pemotongan, pengamplasan kayu, menggambar, mengecat kayu dan pengeringan (Gambar 2). Setelah semua selesai, kemudian dilaksanakan kegiatan pemasangan plang pada setiap daerah yang rawan bencana (Gambar 3).



**Gambar 2.** Kegiatan Pembuatan Plang Jalur Evakuasi.



**Gambar 3.** Pemasangan Jalur Evakuasi Serta Titik Kumpul.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini dapat disimpulkan, pemasangan penunjuk jalur evakuasi di kawasan rawan bencana dapat melindungi masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut dari dampak merugikan adanya bencana. Disarankan bahwa program Desa Tangguh Bencana harus terus digalakkan, agar masyarakat mampu menjaga kelestarian alam dan mampu menganalisis tindakan apa yang dapat menciptakan potensi bencana.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Mataram dan LPPM Universitas Mataram yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan juga kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, khususnya seluruh peserta KKN desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Nopember 2021-Januari 2022.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. (2016). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir bandang di kecamatan welahan kabupaten jepara. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- Admin. (2021). Wujudkan Desa Tangguh Bencana. [Digitaldesa.id/artikel/wujudkan](https://digitaldesa.id/artikel/wujudkan)
- Badan Penanggulangan Bencana Nasional. (2015). Peraturan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Nasional No.07 Tahun 2015 Tentang Rambu dan Papan Informasi Bencana.

Murtiadi, S., Wahyudi, M., Agustawijaya, D. S., Yasa, I. W., & Akmaluddin, A. (2021). Simulasi Jalur Evakuasi dan Pelatihan Identifikasi Kerusakan Bangunan Akibat Gempa dan Kebakaran di SMAK Cakranegara Mataram. *Jurnal PEPADU*, 2(1), 10-17.

Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

Ramli,S. (2010). Pedoman Praktis Manajemen Bencana (Disaster Manajemen) Jakarta. Dian Rakyat

Simanjuntak, M.H. (2021). membangun Desa Tanggap bencana Untuk ketahanan Nasional. [www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)